

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan aransemen merupakan suatu aktivitas kreatif yang memerlukan pengetahuan musik yang luas, antara lain teori musik, sejarah musik, komposisi musik, ilmu bentuk musik, praktik dan instrumentasi. Di dalam penelitian ini dibutuhkan pengetahuan mengenai konsep musik karawitan khususnya karawitan Jawa.

Lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* telah diaransemen ulang ke dalam bentuk ansambel musik dan untuk tetap menjaga suasana aslinya yang dimainkan dengan motif gending karawitan, pada aransemen ini tetap menggunakan aturan dan notasi pada gending-gending karawitan Jawa. Eksperimen lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* dilakukan dengan mengaplikasikan suara dan alunan-alunan gending karawitan Jawa .

Pada proses penggarapan aransemen selalu dilakukan eksperimen-eksperimen untuk menambahkan ide musikal yang ada, baik dalam bentuk notasi maupun dengan instrumen musik. Sehingga tetap dapat menghasilkan karakter musik karawitan yang memang sudah menjadi ciri khas yang kuat. Untuk mengolah melodi gamelan kedalam instrumen-instrumen diatonis sangat susah dikarenakan nada pada setiap gamelan tidak sama tinggi rendah nya, sedangkan instrumen diatonis sudah ada pakem atau patokan tinggi rendah di setiap nada nya.

Untuk menjaga cirikhas pada gending-gending Jawa mulai dari ritme, melodi, dan irama pelog nem pada lagu *Kidung Wahyu Kolosebo* penulis menggunakan instrumen diatonis yang tidak memakai fret seperti *violin*, cello, kontra bass, dan cello keroncong bertujuan untuk bisa menyamai tinggi rendah nada pada gamelan Jawa.

Setelah aransemen tersebut dimainkan oleh pemain vokal, *violin*, cello, kontra bass, dan cello keroncong tidak ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan teknik-teknik pada masing-masing instrumen. Aransemen yang dihasilkan dari kolaborasi beberapa instrumen tersebut menciptakan suasana lain dan menghasilkan suguhan musik yang berbeda.

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan pada proses aransemen, antarlain :

Sebelum melakukan aransemen sangatlah penting memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut. Langkah pertama tentukan atau membuat konsep aransemen, kedua menganalisis notasi lagu secara struktural, per kaya referensi yang dapat mendukung konsep aransemen baik audio maupun notasi-notasi, mengenal karakter instrumen yang akan digunakan dan pengetahuan tentang teori musik, ilmu harmoni, serta taknik dalam komposisi.

Kemudian langkah selanjutnya adalah kegiatan aransemen, aransemen merupakan salah satu alat yang dapat mendorong atau membuat kreatifitas tentang ilmu musik. Melalui aransemen *arranger* mampu membuat suasana atau tampilan

suguhan musik yang berbeda. Aransemen sendiri dapat menjadi media dalam melestarikan budaya dan karya musik disetiap daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Siswanto. 1983. *Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta*.
Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Menengan Kejuruan SMKI.
- Widodo, Wahyu. 2013. *Mantra Kidung Jawa: Perangkat Linguistik dan kemandirian*. Surakarta: Jurnal Pascasarjana UNS Surakarta.
- Kawakami, Genichi. 1975. *Arranging Popular Music: A Practical Guide*.
Tokya, Yamaha Music Fondation.
- Sanjaya, R.M. Singgih. 2004. *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*.
Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Damajanti Irma. 2013. *Psikologi seni*. Bandung: Penebit Kiblat.
- Tim Penyusun Kamus. 1990. *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Condrad Wilson. 1989. *Collins Ensiklopedia of Musik*. London:
Chancelor Press.

Michael Kennedy. 2007. *Oxford Dictionary Of Music*. New York: Oxford University Press.

Hariwijaya.2006. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.